

ABSTRACT

Fachruddin Nasution, conducted a study entitled: "The Role of Agricultural Extension Performance with Rice Productivity Improvement in North Labuhan Batu Regency". This study aims to determine the performance of agricultural extension and to analyze the differences in the productivity of paddy in the area between the high-performance extension educator with low performance in North Labuhan Batu Regency. The study used survey methods and implemented in North Labuhan Batu Regency for 3 (three) months, starting in April 2016 s.d. In June, 2016. Total sample of 100 farmers of paddy were divided into 2 groups, for villages with high performance as much as 45 farmers sample while the sample size for the villages with low performance as many as 55 people. The research data were statistically analyzed using analysis of different test average (T test analysis) using SPSS software version 19. Results of the study are: Characteristics of the sample farmers in the area of high-performance extension rice field area of 1.1 hectares, which is 42.51 years of age, level of education of farmers is 8.6 years, the experience of paddy rice farming is 11.93 years and the number of dependents 5 people. Characteristics of the sample farmers in the lower extension of performance, namely rice field area of 1.05 hectares, which is 46.09 years of age, level of education of farmers is 8.73 years, the experience of paddy rice farming is 13.60 years and the number of dependents that 5 people. Regions with high-performance extension paddy rice productivity that is equal to an average of 53.83 Quintal / Hectare / planting season (Kw / ha / MT) or 5.383 tons / ha / MT. While low-performing local extension paddy rice productivity that is equal to an average of 49.72 Kw / ha / MT or 4.972 tons / ha / MT. There is a difference in productivity between the two amounted to 4.11 Kw / ha / MT or 0.411 tons / ha / MT. That is an area with high-performance extension has paddy rice productivity was higher by 4.11 Kw / ha / MT or 0.411 tons / ha / MT. Test results obtained by the average difference upper limit of paddy rice productivity differences in the area of high performance with regional extension educator performance low 5.32482 Kw / ha / MT, while the lower limit is 3.3774 Kw / ha / MT. From the results of these calculations obtained $t = 9.006$ while tingkat find a significance that is 0,000 less than 0.01 can thus be concluded accept and reject H_0 . This means that there are significant differences between the productivity of lowland rice areas of high performance with the performance area extension educator lower at 99% confidence level in the study area.

Keywords: Rice, Extension, Performance, Productivity, Difference

ABSTRAK

Fachruddin Nasution, melakukan penelitian berjudul: “Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian dengan Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dan untuk menganalisis perbedaan produktivitas padi sawah di daerah antara kinerja penyuluh tinggi dengan kinerja penyuluh rendah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu Utara selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan April 2016 s.d. bulan Juni 2016. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 petani padi sawah yang dibagi 2 kelompok yaitu untuk desa-desa dengan kinerja tinggi sebanyak 45 petani sampel sedangkan jumlah sampel untuk desa-desa dengan kinerja rendah sebanyak 55 orang. Data penelitian dianalisis secara statistik menggunakan analisis uji beda rata-rata (*T test analysis*) menggunakan *software SPSS versi 19*. Hasil penelitian yaitu: Karakteristik petani sampel di daerah kinerja penyuluh tinggi luas lahan sawah yaitu 1,1 hektar, umur yaitu 42,51 tahun, tingkat pendidikan petani adalah 8,6 tahun, pengalaman berusahatani padi sawah yaitu 11,93 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 5 orang. Karakteristik petani sampel di daerah kinerja penyuluh rendah luas lahan sawah yaitu 1,05 hektar, umur yaitu 46,09 tahun, tingkat pendidikan petani adalah 8,73 tahun, pengalaman berusahatani padi sawah yaitu 13,60 tahun dan jumlah tanggungan keluarga yaitu 5 orang. Daerah dengan kinerja penyuluh tinggi produktivitas padi sawah rata-rata yaitu sebesar 53,83 Kw/Ha/Musim Tanam (Kw/Ha/MT) atau 5,383 Ton/Ha/MT. Sedangkan daerah dengan kinerja penyuluh rendah produktivitas padi sawah rata-rata yaitu sebesar 49,72 Kw/Ha/MT atau 4,972 Ton/Ha/MT. Terdapat selisih produktivitas antara keduanya sebesar 4,11 Kw/Ha/MT atau 0,411 Ton/Ha/MT. Artinya daerah dengan kinerja penyuluh tinggi mempunyai produktivitas padi sawah lebih tinggi sebesar 4,11 Kw/Ha/MT atau 0,411 Ton/Ha/MT. Hasil uji beda rata-rata diperoleh batas atas perbedaan produktivitas padi sawah di daerah kinerja penyuluh tinggi dengan daerah kinerja penyuluh rendah 5,32482 Kw/Ha/MT sedangkan batas bawah adalah 3,3774 Kw/Ha/MT. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{cari} = 9,006$ sedangkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,01 dengan demikian dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_o . Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara produktivitas padi sawah daerah kinerja penyuluh tinggi dengan daerah kinerja penyuluh rendah pada tingkat kepercayaan 99% di daerah penelitian.

Kata kunci: Padi Sawah, Penyuluh, Kinerja, Produktivitas, Perbedaan